

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari penetrasi ekonomi digital yang terjadi pada Indonesia dan Vietnam, memunculkan dan menghasilkan dampak terhadap identitas budaya, baik dalam konteks positif maupun negatif. Untuk Indonesia, dampak positif dari penetrasi ekonomi digital terhadap identitas budaya menghasilkan desentralisasi representasi budaya melalui jaringan digital yang menciptakan ekosistem budaya digital yang lebih terbuka dan efisien, dan juga menghasilkan kolaborasi digital yang mendorong inovasi budaya sebagai aset ekonomi yang kokoh dan inklusif. Kemudian, untuk dampak negatif dari penetrasi ekonomi digital terhadap identitas budaya Indonesia adalah dominasi pengaruh budaya asing yang cepat meresap melalui media digital dan juga hilangnya kendali budaya masyarakat lokal yang tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan dalam memproduksi konten, tetapi juga karena struktur ekonomi digital yang tidak netral dan lebih menguntungkan budaya yang telah mapan secara global.

Pada negara Vietnam, dampak penetrasi ekonomi digital terhadap identitas budayanya secara positif menghasilkan promosi budaya lokal melalui kehadiran digitalisasi dan pendidikan berbasis digital dan kesadaran budaya digital di kalangan pemuda atau mahasiswa *graphic* dan *digital design* di Vietnam. Kemudian, untuk dampak negatif dari penetrasi ekonomi digital terhadap identitas budaya Vietnam adalah komodifikasi budaya tradisional dan westernisasi budaya

di kalangan anak muda di Vietnam dengan didominasi oleh nilai-nilai dan estetika global.

Dari dampak positif dan negatif itu, pentingnya pemerintah Indonesia dan Vietnam membuat kebijakan untuk penguatan identitas budayanya. Dalam hal ini, Indonesia melakukan penguatan budayanya dengan melakukan pemeliharaan melalui Warisan Budaya Takbenda (WBTb), dukungan untuk ekonomi kreatif berlandaskan budaya, serta penggabungan budaya dalam literasi digital dan pendidikan. Untuk Vietnam, melakukan penguatan budayanya melalui kebijakan penggabungan budaya dalam media digital, digitalisasi cagar budaya, peraturan mengenai *platform* lokal dan asing, pendidikan kebudayaan di zaman digital, serta partisipasi komunitas dalam peningkatan budaya digital.

Dengan melakukan kebijakan penguatan identitas budaya ini, pemerintah Indonesia dan Vietnam dapat tetap melestarikan atau menjaga identitas budaya Indonesia dan Vietnam agar tidak terlampaui jauh mengalami dampak negatif. dan hal ini juga menunjukkan bahwa negara Indonesia dan Vietnam dapat bisa memperkuat posisi identitas budayanya di tengah penetrasi ekonomi digital.

## **5.2. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa poin dari hasil penelitian yang menjadi rekomendasi. Saran dari penelitian ini bahwa perlu adanya penelitian lanjutan terkait dengan hasil penelitian tersebut terkait perspektif teoritis lainnya sehingga kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diperkaya dengan perspektif akademi lain untuk

memperkaya kesan pengetahuan hubungan Internasional. Penelitian ini juga disarankan sebagai informasi atau rekomendasi kebijakan bagi pemerintah Indonesia dan Vietnam agar tetap melakukan filterisasi dalam menerima penetrasi ekonomi digital yang masuk ke dalam negaranya, sehingga identitas budayanya tetap terjaga dan tidak hilang di tengah arus digitalisasi.

Penelitian ini juga disarankan bagi mahasiswa, akademisi, dan masyarakat agar dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya ataupun informasi dalam pengumpulan data pada riset yang berkaitan dengan penelitian ini dan secara khusus bagi masyarakat sebagai informasi dalam menerima penetrasi ekonomi digital yang masuk ke Indonesia dan Vietnam.

